

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 28 Juni 2021 senilai Rp9,39 triliun atau 86.331 unit (30 Juni 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 54,81% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 851.186 unit senilai Rp64,99 triliun. Saat ini, terdapat 40 bank pelaksana yang telah bekerjasama dan menyalurkan FLPP. Bank penyalur dana FLPP tertinggi yaitu Bank BTN sebanyak 45.420 unit, BTN Syariah sebanyak 10.695 unit, BNI sebanyak 9.292 unit, BRI sebanyak 4.735 unit, dan BSI sebanyak 2.941 unit.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan akan mengintegrasikan FLPP ke BP Tapera paling lambat pada akhir tahun 2021 (30 Juni 2021).** Sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Pemerintah No 25 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Tapera, pengelolaan dana FLPP ke depannya akan dikelola oleh BP Tapera. Sementara itu, sambil menunggu beroperasinya BP Tapera secara optimal, Pemerintah berkomitmen akan terus melanjutkan program FLPP hingga tahun 2024. Hal ini disebabkan hingga tahun 2024 diperkirakan masih banyak MBR di luar ASN/TNI/POLRI yang belum menjadi anggota BP Tapera.
- Hingga 25 Juni 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp237,5 triliun atau 34% dari pagu Rp699,43 triliun (30 Juni 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp45,4 triliun atau 26,3% dari pagunya Rp172,84 triliun yang digunakan untuk membeli vaksin, pelaksanaan program vaksinasi, dan berbagai treatment perawatan pasien COVID-19. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp39,79 triliun atau 31,1% dari pagu Rp127,85 triliun untuk program karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp50,93 triliun atau 26,3% dari pagu Rp193,74 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 63,5% atau Rp36 triliun dari total pagunya Rp56,73 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp65,36 triliun atau 44% dari pagu Rp148,27 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, dan sebagainya.
- Pemerintah akan menerapkan PPKM Darurat mulai 3 Juli hingga 20 Juli 2021 di Pulau Jawa dan Pulau Bali (30 Juni 2021).** Pemberlakuan PPKM darurat dilakukan pada 122 Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. Beberapa aturan yang berlaku pada PPKM Darurat antara lain WFH 100% untuk perkantoran di sektor nonesensial, penutupan mall/pusat perbelanjaan, tidak boleh makan di tempat untuk restoran dan kafe, penutupan tempat ibadah untuk sementara, serta supermarket/pasar atau toko kelontong buka hingga pukul 20.00. Kebijakan PPKM Darurat diterapkan untuk merespons ledakan kasus Covid-19 yang begitu cepat akibat varian baru.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada Juni 2021 sebesar 0,16% mom, setelah pada bulan sebelumnya tercatat inflasi sebesar 0,32% mom (1 Juli 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan inflasi di semua kelompok yaitu inti, *volatile food*, dan *administered prices*. Dari 90 kota, 56 kota mengalami deflasi dan 34 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kupang sebesar 0,89% mom dan



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

terendah terjadi di Palembang sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Juni 2021, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, daging sapi, ayam hidup, tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, dan tarif kereta api. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: telur ayam ras, bayam, kacang panjang, minyak goreng, sawi hijau, rokok kretek filter, sewa rumah, mobil, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Juni 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 0,74% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Juni 2020 yaitu sebesar 1,33% yoy.

- **Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 53,5 pada Juni 2021, menurun dari bulan Mei 2021 yang sebesar 55,3 (1 Juli 2021).** Angka PMI di atas 50 menandakan sektor manufaktur dalam tahap ekspansif. Peningkatan yang agak melambat terjadi pada aktivitas bisnis termasuk output dan new order dari ekspor. Meski demikian, kondisi bisnis yang tercermin dari output serta permintaan domestik dan ekspor masih menunjukkan ekspansi. Kondisi ketenagakerjaan juga relatif stabil seiring dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang berpengaruh pada peningkatan kapasitas produksi. Namun, eskalasi kasus pandemi COVID-19 menjadi hambatan Bergeraknya angka PMI Manufaktur. Peningkatan penyebaran varian COVID-19 menyebabkan terjadinya peningkatan penumpukan pekerjaan dan perlambatan pemenuhan pesanan. Di sisi lain, tekanan pada harga juga terus terjadi dimana kenaikan harga input dan output yang relatif cepat pada bulan Juni menjadi penyebab utama inflasi.
- **Pemerintah memberikan dukungan melalui APBN kepada masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan PPKM Darurat yang berlangsung mulai tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 di Pulau Jawa dan Bali (2 Juli 2021).** Semua kebijakan ini dilaksanakan tetap dalam kerangka implementasi program PEN secara nasional, dimana telah dialokasikan anggaran dalam APBN tahun 2021 sebesar Rp699,43 triliun, untuk bidang kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas, dukungan UMKM dan korporasi, serta insentif usaha. Dukungan tersebut antara lain akan dilakukan melalui :
 - a) Tambahan anggaran Kesehatan sekitar Rp13,01 triliun (dari Rp172,84 triliun menjadi Rp185,85 triliun), antara lain untuk mempercepat pembayaran klaim perawatan pasien, insentif tenaga kesehatan, dan vaksinasi, serta penanganan kesehatan lainnya di daerah.
 - b) Percepatan pencairan PKH Triwulan III pada awal Juli 2021, bagi 9,9 juta Keluarga Penerima Manfaat/KPM dengan kebutuhan anggaran sekitar Rp7,1 triliun.
 - c) Pemenuhan target awal 18,8 juta KPM dan percepatan pencairan Kartu Sembako pada awal Juli 2021, dengan indeks bantuan sebesar Rp200 ribu per bulan.
 - d) Perpanjangan Bansos Tunai (BST) selama 2 bulan, yaitu Juli – Agustus 2021, yang disalurkan 1 (satu) kali pada bulan Juli, dibutuhkan tambahan anggaran Rp6,1 triliun, diberikan kepada 10 juta KPM non-Program Sembako dan Non PKH, dengan indeks bantuan Rp300 ribu per bulan.
 - e) Perpanjangan diskon listrik 50% bagi pelanggan 450VA dan 25% bagi pelanggan 900VA Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari bulan Juli s.d. September 2021, diberikan kepada 32,6 juta pelanggan, dan dibutuhkan tambahan anggaran Rp1,91 triliun.
 - f) Perpanjangan Bantuan Rekening Minimum, Biaya Beban/Abonemen selama 3 bulan yaitu Juli – September 2021, diberikan diskon 50% bagi 1,14 juta pelanggan bisnis, industri, dan sosial, dan dibutuhkan tambahan anggaran Rp0,42 triliun.
 - g) Relaksasi persyaratan targeting dan relaksasi penyaluran BLT Desa, antara lain dengan memperluas kriteria penerima BLT Desa melalui pemberian keleluasan kepada Musyawarah Desa untuk menambah KPM supaya lebih banyak penduduk miskin yang menerima BLT, serta dapat disalurkan triwulanan dan

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dapat dirapel untuk desa yang mengalami kesulitan geografis. BLT Desa telah dialokasikan Rp28,8 triliun, telah diberikan kepada 5,02 juta KPM dengan besaran Rp300 ribu per bulan.

- h) Penambahan target Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) untuk 3 juta penerima baru (Juli-September) dari sebelumnya 9,8 juta penerima, dengan indeks bantuan Rp1,2 juta, dibutuhkan tambahan anggaran Rp3,6 triliun.
- i) Penambahan sekitar 2,8 juta peserta baru Kartu Pra Kerja, dengan indeks manfaat pelatihan Rp1 juta, insentif pelatihan Rp600 ribu per bulan selama 4 bulan, dan insentif survei Rp150 ribu, dibutuhkan anggaran Rp10 triliun.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG sedikit menguat sebesar 0,02% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.022 ke 6.023. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 0,74% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta peningkatan tren kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,75%** dari Rp14.425 ke Rp14.533 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih terdepresiasi sebesar 3,44% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,57%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 74,29 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp14,96 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 5 bps menjadi 6,57% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 71 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 2,08% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 9 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi PEN s.d 25 Juni 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	172.84	45.40	26.3%
Perlindungan Sosial	148.27	65.36	44.1%
Insentif Usaha	56.73	36.02	63.5%
Dukungan UMKM & Korporasi	193.74	50.93	26.3%
Program Prioritas	127.85	39.79	31.1%
Total	699.43	237.50	34.0%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 Juli 2021									
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
				Negara	Yield	Yield Change			
DXY	2.99%	SPX	15.01%	China	3.08%	-6	Coal	71.1%	
BRL	2.78%	CCMP	12.68%	Japan	0.04%	2	WTI	55.0%	
CNY	0.71%	SENSEX	9.63%	India	6.04%	17	Brent	46.3%	
RUB	0.56%	SET	9.11%	Italy	0.79%	25	Natural Gas	39.5%	
PHP	-2.48%	IBOV	5.59%	Germany	-0.23%	34	Aluminium	26.9%	
EUR	-3.16%	MXAPJ	5.25%	Thailand	1.74%	43	Nickel	9.0%	
IDR	-3.44%	NKY	4.88%	USA	1.45%	53	Rubber	6.8%	
MYR	-3.57%	SHCOMP	1.32%	Indonesia	6.57%	71	Rice	3.9%	
THB	-7.60%	JCI	0.73%	Russia	7.21%	130	CPO	0.0%	
JPY	-7.95%	FBMKLCI	-5.71%	Brazil	9.17%	226	Gold	-5.6%	

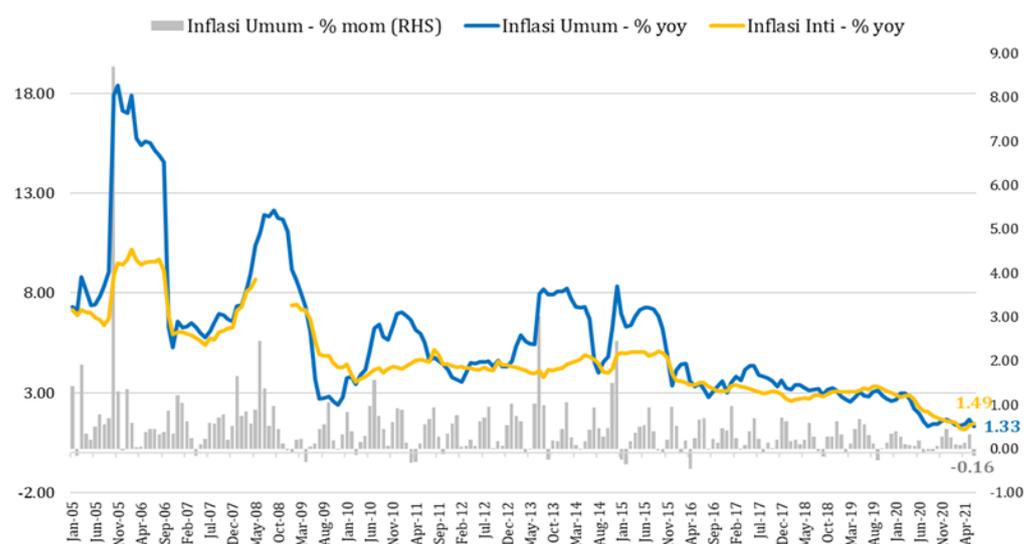
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	2-Jul-21	25-Jun-21	Jun 21	Dec 20	25 Jun - 2 Jul (wov)	Jun - 2 Jul (mtd)	Dec 20 - 2 Jul (ytd)
IHSG	6 023	6 022	5 986	5 979	0.02%	0.62%	0.74%
Rupiah	14 533	14 425	14 500	14 050	-0.75%	-0.23%	-3.44%
10Y Rupiah Bond Yield	6.57	6.52	6.57	5.86	5 bps	0 bps	71 bps
10Y USD Bond Yield	2.08	2.07	2.11	1.99	1 bps	-4 bps	9 bps
CDS Indo 5Y	74.29	73.75	74.31	67.69	1 bps	0 bps	7 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan sejak Januari 2005



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

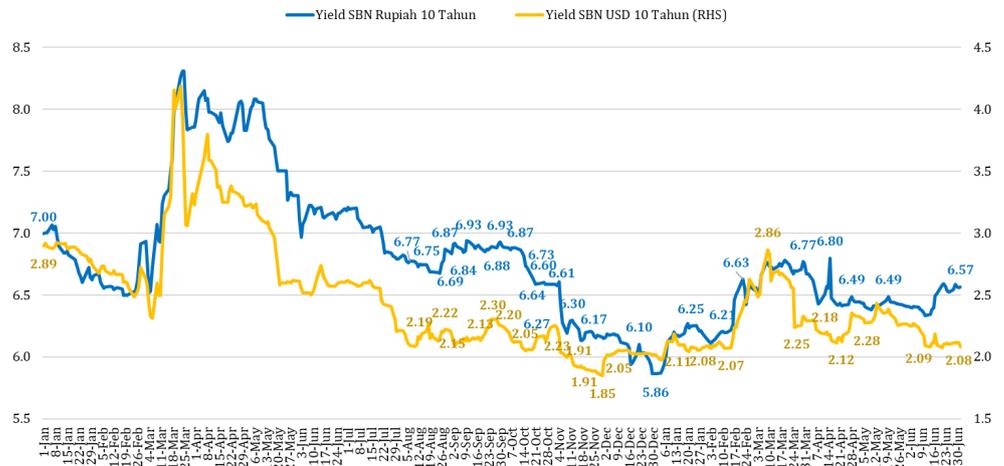
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

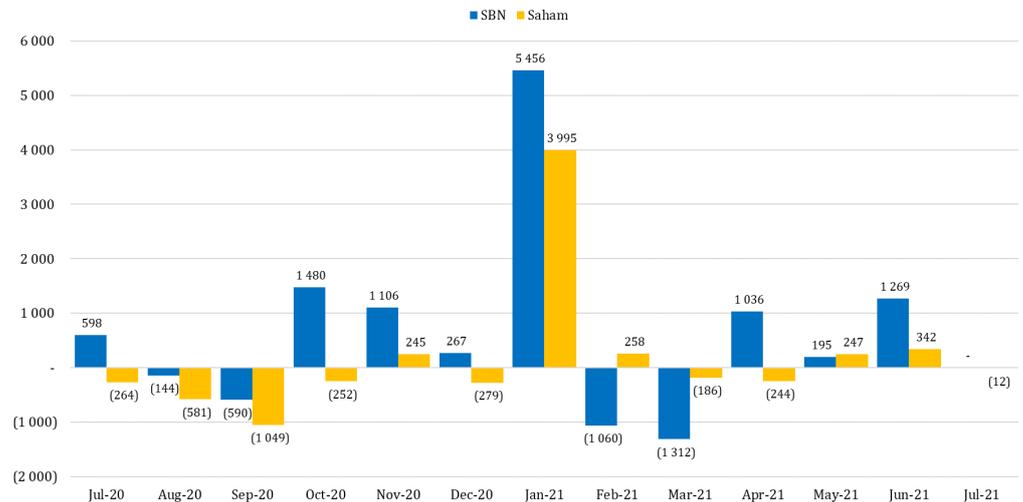
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



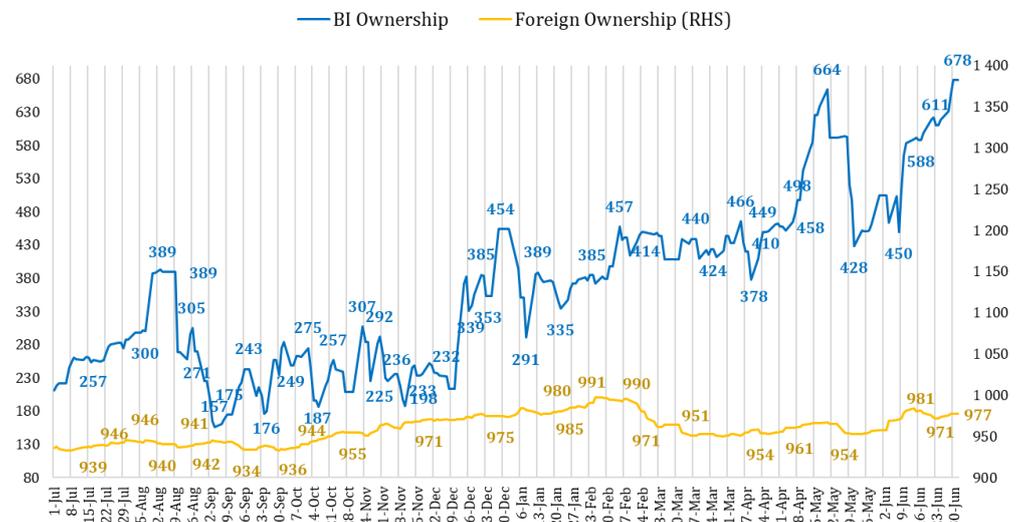
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 2 Juli 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

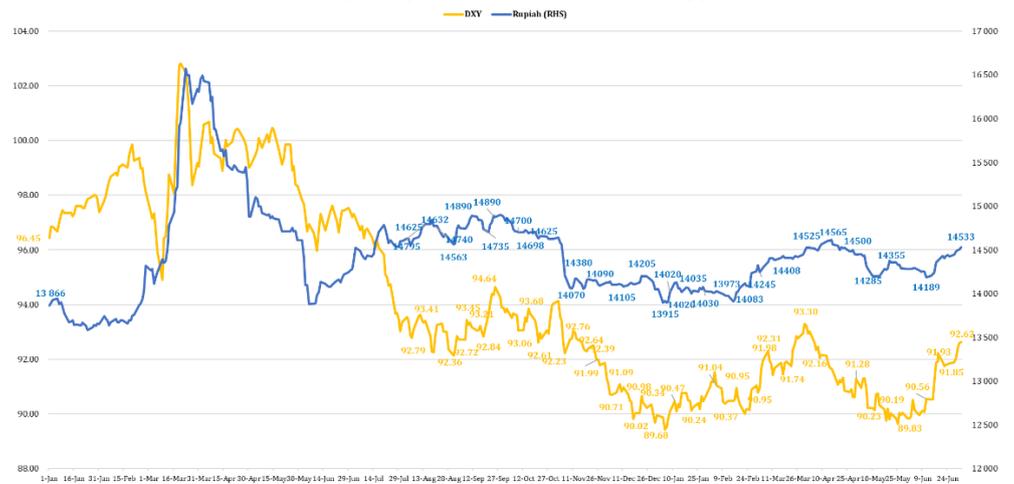
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

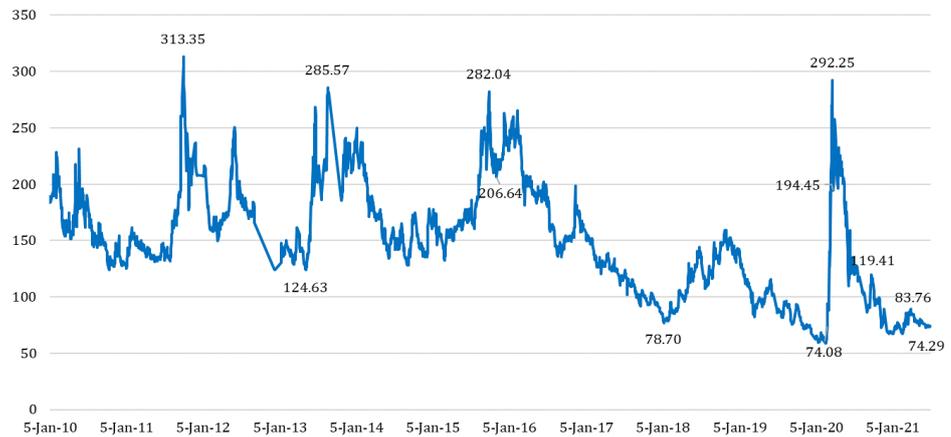
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.